

ANALISIS MANAJEMEN DAKWAH LEMBAGA DAKWAH ISLAM INDONESIA (LDII) DI KOTA PALU

**Mahruman, M Rusman Saing, Rudin. M, Zakir Muhammad,
Moh. Agus Rahmat**

Fakultas Ekonomi Universitas Abdul Azis Lamadjido Palu Jl. DR.
Suharso, Besusu Barat, Palu Timur, Kota Palu, Sulawesi Tengah

Email: rudin.ternate@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah (1) Mengetahui dan menganalisis Manajemen Lembaga Dakwah Islam Indonesia Kota Palu. (2) Mengetahui dan menganalisis faktor penghambat dalam Pelaksanaan Dakwah Lembaga Dakwah Islam Indonesia Kota Palu (Pengumpulan data menggunakan teknik pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu (1) Pengumpulan data (2) Reduksi Data (3) Penyajian Data (4) Verifikasi (5) Kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan peneliti maka disimpulkan; (1) Manajemen dakwah LDII di Kota Palu menunjukkan bahwa LDII memiliki peran penting dalam dakwah Islam di wilayah tersebut. LDII aktif dalam kegiatan dakwah yang melibatkan berbagai kalangan masyarakat, mulai dari anak-anak hingga lansia. Strategi dakwah LDII juga dapat dikatakan efektif, terlihat dari antusiasme warga LDII dalam mengikuti aktivitas dakwah /pengajian. Selain itu, LDII juga bergerak dalam bidang pendidikan, sosial kemasyarakatan, dan ekonomi, dengan tujuan membentuk individu muslim yang beriman dan bertaqwa. (2) Faktor penghambat dalam Manajemen Lembaga Dakwah Islam Indonesia Kota Palu yaitu: (a) Keterbatasan Sumber Daya, (b). Kurangnya Dukungan, (c) Persaingan Antar Organisasi Dakwah: (d) Kurangnya Kesiapan dan Motivasi Anggota (e) Masalah Komunikasi dan Koordinasi.

Kata Kunci: Manajemen, Lembaga Dakwah, Indonesia

ABSTRACT

The objectives of this study are (1) to determine and analyze the management of the Indonesian Islamic Propagation Institute in Palu City. (2) To know and analyze the inhibiting factors in the implementation of Islamic Da'wah by the Indonesian Islamic Da'wah Institute in Palu City (Data collection using observation, interview and documentation techniques. The data analysis techniques used are (1) Data collection (2) Data reduction (3) Data presentation (4) Verification (5) Conclusion. Based on the results of research and analysis conducted by the researcher, it is concluded; (1) LDII's da'wah management in Palu City shows that LDII has an important role in Islamic da'wah in the region. LDII is active in da'wah activities involving various levels of society, from children to the elderly. LDII's da'wah strategy can also be said to be effective, as seen from the enthusiasm of LDII members in participating in da'wah/religious study activities. In addition, LDII is also active in the fields of education, social community, and economics, with the aim of forming Muslim individuals who are faithful and pious. (2) Inhibiting factors in the management of the Indonesian Islamic Da'wah Institute in Palu City are: (a) Limited resources, (b) Lack of support, (c) Competition Between Islamic Propagation Organizations: (d) Lack of Member Readiness and Motivation (e) Communication and Coordination Problems.

Keywords: *Management, Islamic Propagation Organizations, Indonesia*

A. PENDAHULUAN

Agama Islam merupakan agama dakwah, artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah. Kemajuan dan kemunduran umat Islam, sangat berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukannya. Allah SWT memerintahkan umat Islam untuk menyeru manusia menuju jalan kebaikan (ma'ruf) dan mencegah dari yang melanggar perintah Allah SWT (munkar) dengan cara berdakwah agar memperoleh keselamatan dunia akhirat.¹

¹ Hasibuan, Malayu S.P. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara. 2016

Hakikatnya dalam manajemen pelaksanaan dakwah dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Dakwah secara langsung telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Rasul dalam menjalani aktivitas dakwahnya berinteraksi langsung melalui perkataan dan perilaku yang menjadi teladan. Dakwah dapat pula dilakukan melalui media cetak, elektronik, lembaga-lembaga kemasyarakatan atau organisasi. Organisasi dan lembaga merupakan salah satu sarana dalam pelaksanaan aktivitas manajemen dakwah, dalam hal ini organisasi/lembaga yang berperan adalah organisasi dakwah/lembaga dakwah. Peran organisasi dan lembaga dakwah dalam melaksanakan dakwah lebih mengajak seseorang pada tindakan yang nyata. Melalui media dakwah seperti organisasi dan lembaga dakwah tersebut aktivitas dakwah dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien. Aktivitas tersebut berupa kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial, seperti pendidikan formal hingga kegiatan sosial-keagamaan. Di Indonesia sendiri terdapat banyak organisasi dan lembaga di bidang keagamaan yang memiliki tujuan untuk melakukan kegiatan dakwah Islamiyah, salah satunya yaitu Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII).

Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) merupakan lembaga dakwah yang cukup besar di Indonesia. Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII), pada awalnya bernama Islam Jama'ah yang didirikan oleh KH. Nurhasan Ubaidah, berbagai pemikiran yang ia hadirkan tersebut termotivasi dan dipengaruhi oleh pemikiran gurunya yang juga fanatik terhadap ajaran-ajaran yang bersumber dari Al-Quran dan Hadis. Landasan hukum yang digunakan oleh KH. Nurhasan Ubaidah adalah *atsar* yang diucapkan oleh Umar bin Khattab yang diriwayatkan oleh Ahmad dan Addarimi. *Atsar* tersebut yang artinya adalah "Sesungguhnya bukanlah Islam kalau tanpa jama'ah, bukanlah jama'ah kalau tanpa amir, bukanlah amir kalau tanpa bai'at, bukanlah bai'at kalau tanpa ketaatan". Atas dasar inilah KH. Nurhasan Ubaidah menggunakannya sebagai landasan hukum terhadap doktrin-doktrin yang ia ajarkan seperti doktrin jama'ah, keamiran, bai'at, dan kesetiaan.²

² Ali, Mohammad. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa. 1985

Jika melihat akar sejarah dari LDII sendiri terdapat benang merah antara lembaga ini dengan Darul Hadis/Islam Jama'ah yang didirikan KH. Nurhasan Ubaidah pada tahun 1950-an. Gerakan tersebut mendapatkan respon masyarakat dari sudut pandang doktrin sebagai gerakan yang menyimpang dari ajaran Islam. Kemudian berbagai manajemen dilakukan LDII untuk mempertahankan keberadaannya, salah satu cara dengan berganti-ganti nama agar pandangan negatif masyarakat terhadap gerakan Islam Jama'ah ini hilang. Walaupun demikian masyarakat tetap melihat dari ajaran yang diamalkan oleh gerakan ini merupakan penerus dari Darul Hadis.

Berdasarkan hasil peneliiian awal menunjukkan bahwa LDII di Kota Palu dinilai sebagai organisasi Islam yang bersifat eksklusif atau tertutup dan kurang berbaur dengan masyarakat di luar jamaah LDII. Hal ini menimbulkan suatu pemahaman bahwa LDII adalah aliran yang sering menimbulkan konflik, sebagian masyarakat beranggapan bahwa beberapa dari ajaran LDII yang dianggap sesat atau melenceng dari ajaran agama Islam. Dalam kegiatan ibadah manajemen LDII tidak mau bersama-sama dengan masyarakat Islam lainnya, mereka membuat kelompok sendiri. Kemudian dalam aktivitasnya yang berkaitan dengan keagamaan seperti bershodaqoh dengan cara melemparkan uang dan menulisi mushaf Al-Quran ketika belajar Al-Quran. Adanya anggapan negatif mengenai Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII), berdampak pada kepercayaan masyarakat terhadap LDII di Indonesia. Padahal aktivitas dakwah yang dilakukan LDII berorientasi pada peningkatan kualitas iman dan taqwa kepada Allah SWT serta upayanya dalam melakukan berbagai kegiatan dakwah di Kota Palu.³

Dalam melaksanakan tugas untuk mengajak manusia (dakwah) ke jalan Allah SWT, tidaklah semudah membalikkan telapak tangan, seringkali jalan yang ditempuh tidak mudah dan selalu menemui hambatan dan rintangan. Untuk itu dalam melaksanakan dakwah Islamiyah, diperlukan adanya manajemen dakwah yang cermat dan

³ Maman Abdul Rahman, Sambas, Ali Muhidin 2017, *Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur Dalam Penelitian*, CV. Pustaka Setia, Jakarta.

strategi yang jitu, diantaranya dengan memahami kondisi *mad'u* yang dihadapi dengan begitu dakwah yang disampaikan akan mudah diterima *mad'u*.

Berkaitan dengan manajemen dakwah Islam, maka diperlukan pengenalan yang tepat dan akurat terhadap realitas hidup manusia yang secara aktual berlangsung dalam kehidupan dan realitas hidup antara satu masyarakat dengan masyarakat lainnya berbeda. Di sini juru dakwah (Da'i) dituntut memahami situasi dan kondisi masyarakat yang terus mengalami perubahan baik secara kultural maupun sosial dan keagamaan (Rafi'udin, 1997: 78). Kemudian bagaimana LDII memahami situasi dan kondisi masyarakat di bawah anggapan tentang ke-eksklusifannya serta bagaimana mekanisme dakwah LDII untuk mempertahankan jama'ah yang sejatinya dakwah itu harus berbaur dengan masyarakat agar tujuan dakwah dapat tercapai.⁴

Keberadaan Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) di Kota Palu dinilai negatif oleh sebagian masyarakat dengan berbagai kecurigaan. Padahal penilaian negatif dan kecurigaan tersebut tidak selamanya benar manakala LDII dipahami secara utuh dan benar. Munculnya berbagai kelompok pemahaman di tengah masyarakat, sesungguhnya tidak menguntungkan bagi perkembangan dakwah Islam, karena justru akan membuat nilai ukhuwah Islamiyah menjadi rapuh. Kemudian bagaimana cara dakwah LDII dalam mempertahankan eksistensinya ditengah anggapan negatif masyarakat, untuk itulah perlu diteliti dan dikaji agar tidak muncul penilaian yang menyesatkan terhadap dakwah Islamiyah yang dilakukan LDII dan agar LDII dapat dikenal secara utuh. Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan dalam latar belakang maka menarik dilakukan penelitian karya ilmiah berupa Tesis dengan judul Analisis Manajemen Dakwah Lembaga Dakwah Islam Indonesia di Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah.

⁴ Qardawi, Yusuf. *Islam Agama Prabadan (Terj)*. Solo: Era Intermedia. 2004

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana Manajemen Dakwah Lembaga Dakwah Islam Indonesia Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah ?
- 2) Apa faktor pendukung dalam Pelaksanaan Dakwah Lembaga Dakwah Islam Indonesia Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Mengetahui dan menganalisis Manajemen Dakwah Lembaga Dakwah Islam Indonesia Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah.
- 2) Mengetahui dan menganalisis faktor penghambat dalam Pelaksanaan Dakwah Lembaga Dakwah Islam Indonesia Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah.
- 3) Mengetahui dan menganalisis Faktor Pendukung dalam Pelaksanaan Dakwah Lembaga Dakwah Islam Indonesia Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah.

D. Kajian Pustaka

Manajemen

Manajemen sering ditemui pada setiap organisasi yang merupakan pengaturan tujuan suatu organisasi. Manajemen nyaris dipakai pada tiap kegiatan organisasi. Terdapat pada organisasi pemerintahan, perusahaan, lembaga swasta. semacam lembaga masjid. Manajemen dibutuhkan dalam organisasi buat menuai hasil suatu organisasi. Pada kata manajemen berasal dari bahasa latin ialah *mano* dengan arti tangan, jadi *manus* dengan arti bekerja berkali-kali dengan menggunakan tangan, pada imbuhan *agere* dapat diartikan bekerja berulang kali dengan memakai banyak tangan.⁵

⁵ Rivai Veithzal, Ella Jauvani Sagala, 2010, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Pengertian manajemen menurut George R. Terry, yaitu: “Suatu proses yang khas terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dilakukan dalam menentukan serta sasaran yang telah ditetapkan dalam pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber lain. Menurut Rivai, Manajemen umumnya diartikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasi, pengarahan, dan pengawasan.”⁶

Fungsi Manajemen

Lembaga pendidikan tidak akan terselenggaran dengan baik jika terdapat para tenaga pendidik serta peserta didik tidak memiliki tujuan yang jelas dalam pelaksanaan kegiatan. Sebuah manajemen harus memiliki kepastian tujuan dan sasaran serta kesiapan pada sumber daya dan proses-proses dalam mewujudkan tujuan manajemen tersebut. Oleh karena itu, penting sekali adanya manajemen yang berfungsi untuk mengarahkan tujuan suatu kegiatan. George R. Terry (1983) mengatakan bahwa fungsi manajemen secara umum yang sering digunakan pada organisasi merupakan *Planning*, *Organizing*, *actualing* dan *controlling*. Adapun penjelasan dari fungsi-fungsi manajemen, yaitu⁷:

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan proses dalam penentuan sebuah tujuan yang hendak dicapai dan proses dalam menetapkan jalan serta sumber yang diperlukan dalam mencapai tujuan seefisien dan seefektif mungkin. Dalam sebuah perencanaan ialah kegiatan untuk melihat masa depan pada penentuan kebijakan, prioritas serta biaya dengan mempertimbangkannya keadaan yang ada. Adanya perencanaan untuk menyiapkan suatu konsep keputusan yang akan dilaksanakan suatu saat nanti.

Pada dasarnya semua rencana yang akan dijalankan dipengaruhi oleh kualitas pada langkah awal yang diambil dalam mencapai tujuan tersebut. Pada langkah awal, perlunya

⁶ Faizin Faizin, (Artikel 2016). Pemikiran Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII): Analisis Praktik Keagamaan Dan Pengaruhnya Di Kabupaten Kerinci

⁷ Halimah Lubis, (Artikel 2020), Model Dakwah LDII Yogyakarta dalam Penguatan Kerukunan Umat Beragama (Ditinjau dari Perspektif Manajemen Dakwah). Jurnal Manajemen Dawah Iain Padang Sidempuan. Volume 2 Nomor 1 Tahun 2020.

memahami lokasi, langkah, dan operasi untuk mencapai tujuan. Dalam setiap proses perencanaan, beberapa aspek harus ditentukan terlebih dahulu, seperti: rencana kerja, rencana tujuan dan manfaat, waktu, penanggung jawab, biaya, mitra, tujuan, dan pelaksanaan. Dalam perencanaan pendidikan, ini dibuat oleh lembaga pendidikan. Memutuskan untuk mengambil tindakan sementara untuk membuat pelaksanaan sistem pendidikan lebih efektif dan efisien, dan untuk melatih lulusan berkualitas yang memenuhi kebutuhan pembangunan.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Organisasi merupakan wadah dimana pembagian kerja telah direncanakan untuk melengkapi kegiatan anggota kelompok kerja, seperti penentuan hubungan, sistem di mana mereka akan melakukan dan dengan menyediakan pekerjaan. lingkungan yang sesuai dengan keahliannya. Pada pengorganisasian dalam sekolah salah satu fungsi manajemen yang perlu mendapat perhatian dari kepala sekolah. Bahwa adanya pengorganisasian dalam Lembaga sekolah mendapatkan kejelasan tugas individu atau kelompok yang dapat melahirkan tanggung jawab terhadap tugasnya masing-masing. Bahwa seorang pemimpin dalam pengorganisasian harus memberikan tugas yang sesuai dan tepat dengan kedudukan serta kompetensi dalam keahlinya kepada orang tersebut semua itu agar pengorganisasian dalam melaksanakan tugasnya berjalan dan selesai sesuai mutu yang diharapkan, karena pada mutu kegiatan sangat dipengaruhi dengan mutu pelaksanaan dari kegiatan tersebut. Jika dalam pelaksanaan kegiatan bekerja tidak berkompeten akan berakibat fatal terhadap manajemen tersebut.⁸

Oleh sebab itu, untuk mendapatkan hasil pada proses manajemen yang berkualitas terletak pada orang, bahan, metode, alat serta waktu yang memiliki kualifikasi. Hal tersebut diharapkan untuk pencapaian tujuan dalam sebuah organisasi tersebut. Adapun rendahnya kualitas pada manajemen jika pada semua unsur tersebut tidak berkualitas bahkan tidak tersedia.

⁸ Nurul Ulfatih dan Teguh Triwiyanto. *Manajemen Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pres. 2016

Pengertian Lembaga Dakwah

Menurut Nurcholis, menyatakan bahwa lembaga adalah suatu sistem norma yang dipakai untuk mencapai tujuan atau aktivitas yang dirasa penting, atau kumpulan kebiasaan dan tata kelakuan yang terorganisir yang terpusat dalam kegiatan utama manusia. Lembaga atau institusi adalah suatu kelompok yang menampung aspirasi masyarakat, baik yang mempunyai aturan secara tertulis, baik yang mempunyai aturan secara tertulis maupun tidak tertulis, tumbuh dalam masyarakat serta bertujuan untuk mencapai tujuan bersama.⁹

Lembaga merupakan wadah atau tempat orang-orang berkumpul, bekerja sama secara berencana terorganisasi, terkendali, dipimpin, dengan memanfaatkan sumberdaya untuk satu tujuan yang ditetapkan. Lembaga terdiri dari dua aspek yaitu kelembagaan dan aspek keorganisasian, dalam aspek kelembagaan lebih menekankan pada tatanan nilai-nilai moral dan peraturan-peraturan yang berada dalam masyarakat.¹⁰

Jika berbicara organisasi dan lembaga, keduanya memiliki perbedaan, Menurut Uphoff organisasi adalah struktur peran yang telah dikenal dan diterima. Sedangkan lembaga/kelembagaan adalah serangkaian norma dan perilaku yang sudah bertahan atau digunakan selama periode waktu tertentu yang relatif lama untuk mencapai tujuan dan maksud bernilai kolektif bersama atau maksud-maksud yang bernilai sosial (Noor, 2015: 163). Beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa lembaga merupakan suatu sistem norma atau aturan baik tertulis ataupun tidak tertulis yang menyangkut tentang kehidupan sosial sekelompok orang dan dilakukan dalam kurun waktu yang relatif lama.

Berbicara tentang lembaga dakwah, Berdasarkan surat keputusan Menteri Agama No. 6 tahun 1979 yang dikutip dalam LKPD (laporan karya pengabdian dosen) oleh Hasyim hasanah, bahwa tentang susunan organisasi departemen agama, lembaga dakwah dimaksudkan semua organisasi Islam baik yang sifatnya

⁹ Rivai Veithzal, Ella Jauvani Sagala, 2010, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta

¹⁰ Siagian, Sondang, 2016, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bumi Aksara. Jakarta.

lokal, berlevel, daerah atau nasional. Secara terperinci dalam keputusan Menteri Agama tersebut dijelaskan bahwa lembaga dakwah meliputi 4 (empat) kelompok organisasi, yaitu :

- a. Badan-badan dakwah yaitu organisasi Islam yang bersifat umum, memungkinkan melaksanakan berbagai kegiatan seperti ekonomi, pendidikan, ketrampilan, sosial dan lain. Terdapat lima tipe badan dakwah yaitu badan dakwah induk seperti Muhammadiyah, NU, LDII, SI, al-Irsyad. Badan dakwah wanita seperti Fatayat, Muslimat, Aisyiyah. Badan dakwah pemuda mahasiswa dan pelajar seperti PMII, HMI, ANSOR, dsb. Badan dakwah khusus dan badan dakwah remaja.
 - a. Majelis ta'lim adalah organisasi Islam penyelenggara pendidikan non formal di bidang Islam untuk orang dewasa. Di beberapa daerah kegiatan ini disebut dengan pengajian dan ditandai dengan jumlah jama'ah yang begitu banyak.
 - b. Pengajian-pengajian merupakan organisasi umat Islam yang mengelola pengajian yaitu pendidikan non formal di bidang agama Islam untuk anak-anak, pengajian biasa dilakukan di rumah atau masjid.
 - c. Organisasi kemakmuran masjid dan mushala biasanya dibentuk untuk melaksanakan kegiatan pengelolaan masjid atau mushala khususnya dalam melaksanakan kegiatan di dalam masjid seperti pendidikan Qur'an, perpustakaan, pengelolaan ZIS, praktik ritual ibadah, kesehatan, dan koperasi.¹¹

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama nomor 6 Tahun 1979 maka dapat peneliti simpulkan bahwa Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) termasuk jenis lembaga dakwah yaitu badan dakwah. Definisi Badan dakwah adalah organisasi Islam yang bersifat umum yang memungkinkan melaksanakan berbagai kegiatan seperti masalah pendidikan, ekonomi, ketrampilan dan sosial.

Potensi lembaga dakwah

Potensi lembaga dakwah bertujuan mengembangkan dan mentransformasikan nilai-nilai Islam, memajukan serta melibatkan keikutsertaan atau partisipasi masyarakat Muslim dalam

¹¹ Handoko, Hani. T. *Manajemen Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE. 2009

mensukseskan pembangunan nasional. Potensi Lembaga dakwah terdiri dari potensi individual, dan kelompok baik secara kuantitas maupun kualitas. Potensi ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Bekerja tanpa pamrih. Lembaga dakwah Islam umumnya bekerja tanpa pamrih dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan tanpa memperhatikan aspek materiil, tetapi asumsi dasarnya melakukan kegiatan dakwah dengan upaya mendapatkan ridha dari Allah SWT.
- b. Secara kuantitas umat Islam yang memiliki jumlah banyak dan merata.
- c. Tradisi amal yang lama. Lembaga dakwah seperti badan-badan dakwah dan organisasi Islam lainnya memiliki tradisi amal yang panjang. Amal menjadi suatu penanda yang melekatkan ciri atau karakteristik seorang Muslim dengan
- d. identitas keberagaman yang baik, karena memang pada dasarnya agama Islam adalah agama yang menekankan pada amalan shaleh.
- e. Memiliki sistem nilai yang unggul. Ajaran agama Islam merupakan dasar motivasi keberadaan lembaga dakwah, terutama pada level individual, ajaran Islam tidak hanya mencakup kepercayaan dan ibadah, melainkan ada seperangkat kewajiban untuk berilmu, beramal, berkeadilan sosial, menolong, bermusyawarah, berakhlak al-karimah, beramar ma'ruf nahi munkar.¹²

Keseluruhan potensi-potensi tersebut, sangat membantu dalam pelaksanaan kegiatan dakwah di bidang apapun. Maka dalam suatu kegiatan di lembaga dakwah potensi-potensi di atas digunakan sesuai dengan keadaan dan tujuan dalam bidang dakwah serta memudahkan tujuan yang telah disusun.

Dakwah

Kata Dakwah ditinjau dari segi bahasa (etimologi) dakwah berasal dari bahasa Arab, yang berarti panggilan, ajakan atau seruan. Dalam Ilmu tata bahasa Arab, kata dakwah, berbentuk sebagai Isim *Mashdar*. Kata ini berasal dari *fi'il* (kata kerja) *da'a-*

¹² Herujoti, Yayat M. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Grasindo

yad'u, artinya memanggil, mengajak atau menyeru. Orang yang memanggil, mengajak atau menyeru atau melaksanakan dakwah dinamakan *da'i*. Jika yang menyeru terdiri dari beberapa orang (banyak) disebut *du'ah*. Serta orang yang didakwahi disebut dengan *Mad'u*.¹³

Unsur-unsur dakwah

Manajemen dakwah tentunya harus memperhatikan unsur-unsur dakwah yang merupakan komponen-komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah (Saerozi, 2013: 35). Adapun unsur-unsur dakwah yaitu:

a. Da'i (Subjek Dakwah)

Da'i adalah orang yang mengajak kepada orang lain baik secara langsung atau tidak langsung, melalui lisan, tulisan, atau perbuatan untuk mengamalkan ajaran-ajaran Islam atau menyebarkan ajaran Islam, melakukan upaya perubahan ke arah kondisi yang lebih baik menurut ajaran Islam. Da'i dalam posisi ini disebut subjek dakwah, yaitu pelaku dakwah yang senantiasa aktif menyebarkan ajaran Islam. Pada dasarnya tugas pokok seorang da'i adalah meneruskan tugas Rasul Muhammad SAW. Sedangkan fungsi seorang da'i diantaranya adalah:

1) Meluruskan akidah:

seorang da'i menunjukkan siapa Tuhan yang hakiki dengan petunjuk Al-Quran dan AsSunnah, sehingga menganut *tauhidullah* (mengakui dan memurnikan keesaan Allah).

Memotivasi umat untuk beribadah dengan baik dan benar. Amar ma'ruf nahi munkar Menolak kebudayaan yang merusak.¹⁴

¹³ Novi Maria Ulfah, (Artikel 2015), Strategi Dan Manajemen Dakwah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Kecamatan Tugu Kota Semarang. Universitas Islam Negeri Walisongo, Indonesia. *Jurnal Ilmu Dakwah Volume 35 Nomor 2 Tahun 2015*.

¹⁴ Maman Abdul Rahman, Sambas, Ali Muhidin 2017, *Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur Dalam Penelitian*, CV. Pustaka Setia, Jakarta.

b. Mad'u (Penerima Dakwah)

Mad'u yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok baik manusia yang beragama Islam ataupun tidak atau dengan kata lain, manusia secara keseluruhan. Muhammad Abduh membagi *mad'u* menjadi tiga golongan :

- 1) Golongan cerdik cendekiawan yang cinta kebenaran, dapat berpikir secara kritis, dan cepat dapat menangkap persoalan.
- 2) Golongan awam, yaitu orang kebanyakan yang belum dapat berpikir secara kritis dan mendalam, serta belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.
- 3) Golongan yang berbeda dengan kedua golongan tersebut, mereka senang membahas sesuatu tetapi hanya dalam batas tertentu saja, dan tidak mampu membahasnya secara mendalam.

c. Maddah (Materi) Dakwah

Maddah dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada *mad'u*. Dalam hal ini bahwa yang menjadi *maddah* dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri. Secara umum materi dakwah diklasifikasikan menjadi empat masalah pokok yaitu :

1. Masalah *akidah* (keimanan),
2. Masalah *syariah*,
3. Masalah *akhlak*,
4. Masalah *mu'amalah* (Munir, 2006: 23).

d. Wasilah (Media) Dakwah

Media dakwah yaitu alat-alat yang dipakai untuk menyampaikan ajaran Islam. Hamzah Yaqub membagi media dakwah itu menjadi lima :

1. Lisan, merupakan media dakwah paling sederhana menggunakan lidah dan suara.
2. Tulisan, berupa buku majalah.
3. Audio visual, yaitu alat dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran atau penglihatan dan kedua-duanya
4. Akhlak, yaitu perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam, yang dapat dinikmati dan didengarkan oleh *mad'u*.

E. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Definisi penelitian kualitatif yaitu penelitian yang mendiskripsikan, dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas dan keterkaitan antara kegiatan. Selain itu, Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau pengubahan pada variabel - variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi apa adanya melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.¹⁵

F. Pembahasan

1) Manajemen Dakwah Lembaga Dakwah Islam Indonesia Kota Palu

Penelitian Manajemen Dakwah Lembaga Dakwah Islam Indonesia Kota Palu menggunakan indikator manajemen yang dikemukakan oleh George R. Terry (1986:4). yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Pembahasan dari hasil wawancara informan untuk masing-masing indikator dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut

1. Perencanaan

Perencanaan dakwah LDII di Kota Palu umumnya berfokus pada pendekatan dakwah yang lembut dan tidak radikal, dengan menekankan pada aktivitas pengajian dan kegiatan keagamaan lainnya. LDII juga melibatkan masyarakat akar rumput melalui pendekatan kultural dan menjangkau elite pemerintahan melalui dakwah struktural. Pendekatan Dakwah Lembut: dapat dijelaskan bahwa LDII dikenal dengan cara dakwah yang lembut dan tidak keras, menghindari pendekatan radikal atau ekstrem. Selanjutnya Aktivitas Pengajian: yaitu Aktivitas pengajian menjadi fokus utama dalam dakwah LDII,

¹⁵ Sugiyono, 2019, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

dengan warga LDII yang tekun dan tertib mengikuti pengajian.¹⁶

Dakwah Kultural: yaitu LDII menggunakan pendekatan kultural untuk menjangkau masyarakat akar rumput, mendorong dan menggerakkan jamaah yang sudah lama mengaji di tingkat kecamatan dan kelurahan. Dakwah Struktural: yaitu LDII juga mulai melakukan dakwah struktural dengan menyasar elite pemerintahan, sebagai upaya untuk mendukung pembangunan daerah dan mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kebijakan publik. Pendekatan Inklusif: LDII mendukung dakwah yang inklusif, seperti yang terlihat dalam keterlibatan mereka dalam pembekalan dai yang diselenggarakan oleh Kemenag. Pendidikan dan Sosial: LDII juga aktif dalam bidang pendidikan dan sosial kemasyarakatan, serta mendukung pembangunan ekonomi yang adil dan merata. Penyuluhan: LDII juga memberikan penyuluhan kepada masyarakat, seperti yang terlihat dalam kegiatan LDII Sulteng yang memberikan takjil gratis kepada masyarakat.

Contoh-contoh kegiatan dakwah LDII di Kota Palu:

- Mengadakan pengajian rutin di berbagai tingkat, dari tingkat kelurahan hingga kecamatan.
- Melakukan pembekalan dai untuk meningkatkan kualitas dakwah.
- Mendukung pembangunan daerah melalui kerjasama dengan pemerintah daerah.
- Memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang berbagai isu keagamaan dan sosial.
- Membentuk badan otonom yang fokus pada bidang pendidikan, pemuda, alumni, dan lain-lain.

Dengan berbagai kegiatan dakwah yang dilakukan, LDII di Kota Palu berupaya untuk membangun masyarakat yang beriman, bertaqwa, dan berakhlakul karimah, serta menegakkan ajaran Islam dalam berbagai aspek kehidupan.

¹⁶ Siregar, Syofian, 2020. *Statisti Deskriptif Untuk Penelitian*, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta

Manajemen LDII di Kota Palu melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian, dan evaluasi kegiatan dakwah. LDII, sebagai lembaga dakwah Islam, memiliki fokus pada pendidikan, dakwah, dan sosial kemasyarakatan, dengan tujuan membentuk individu muslim yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia. Pembahasan lebih detail tentang manajemen LDII di Kota Palu: seperti Tujuan Dakwah: LDII memiliki tujuan dakwah yang jelas, yaitu menegakkan dan menjunjung tinggi ajaran Islam, serta membentuk masyarakat yang adil dan makmur.

Strategi Dakwah:

LDII menggunakan berbagai strategi dakwah, seperti pengajian, kegiatan sosial, pendidikan, dan kerjasama dengan lembaga lainnya.

Target Dakwah:

LDII menargetkan berbagai kelompok masyarakat, seperti masyarakat umum, pelajar, mahasiswa, dan karyawan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Hilmi M, Pergulatan Komunitas Lembaga Dakwah Islam Indonesia di Kediri Jawa Timur. Adapun kekuasaan yang selama ini terpusat menjadi menyebar ke berbagai lini. Bagi LDII negara tidak lagi satu-satunya yang memonopoli kekuasaan tetapi juga dimiliki oleh masyarakat oleh karenanya LDII pun tidak hanya bergantung pada negara tetapi juga membangun kerjasama dengan elemen masyarakat. Relasi agama dan negara memperlihatkan hubungan yang fluktuatif, sangat dipengaruhi oleh perkembangan dan dinamika masyarakat. Penelitian ini diharapkan agar kita lebih memahami paham keagamaan yang berbeda dari suatu komunitas agar terjalin saling pengertian, dapat memahami perbedaan, membangun dialog dan kerjasama agar dapat hidup berdampingan secara damai.¹⁷

Pengorganisasian

Berkaitan dengan pengorganisasian Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Kota Palu dalam penelitian ini maka dapat dikatakan bahwa implementasi kebijakan tergantung pada

¹⁷ Hasibuan, Malayu S.P. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara. 2016.

implementasi program yang berkesinambungan, artinya jika dikaitkan dengan pengorganisasian LDII Kota Palu maka kesinambungan dalam membangun proses komunikasi yang baik selayaknya dapat berjalan secara efektif dan efisien dan bermanfaat untuk masyarakat di Kota Palu.

Berkaitan dengan pengorganisasian LDII Kota Palu, maka berpendapat pengembangan pegawai atau santri dalam bekerja pada suatu instansi dilakukan agar dapat memberikan hasil yang sesuai dengan tujuan dan sasaran organisasi dengan standar kerja yang telah ditetapkan.¹⁸ Prestasi kerja yang dimiliki pegawai secara individual harus mampu mendukung pelaksanaan strategi instansi dan mampu mendukung juga setiap perubahan yang dilakukan pada pengorganisasian LDII Kota Palu.

Pelaksanaan

Pembahasan pelaksanaan Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) di Kota Palu meliputi kegiatan dakwah, pendidikan, dan sosial kemasyarakatan yang dilakukan oleh LDII di wilayah tersebut. LDII juga memiliki aturan khusus mengenai perkawinan, khususnya terkait konsep kafa'ah yang menekankan pada menikah dengan sesama warga LDII untuk menjaga kesepahaman dan frekuensi ibadah yang sama.

Elaborasi Lebih Lanjut:

Kegiatan Dakwah: LDII aktif dalam menyebarkan dakwah, baik melalui dakwah lisan (bil lisan) maupun dakwah perbuatan (bil hal). LDII juga mengusahakan pendidikan dan pengajaran yang sesuai dengan ajaran Islam, serta memberikan suri tauladan kepada masyarakat. Kegiatan Pendidikan: LDII memiliki berbagai lembaga pendidikan, termasuk sekolah, perguruan tinggi, dan pesantren, yang tersebar di berbagai daerah, termasuk di Sulawesi Tengah (Palu). Kegiatan Sosial Kemasyarakatan: LDII juga terlibat dalam kegiatan sosial

¹⁸ Faizin Faizin, (Artikel 2016). Pemikiran Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII): Analisis Praktik Keagamaan Dan Pengaruhnya Di Kabupaten Kerinci

kemasyarakatan, seperti pembangunan ekonomi yang adil dan bermanfaat bagi umat.

Konsep Kafa'ah dalam Perkawinan: LDII memiliki pandangan khusus mengenai kafa'ah dalam perkawinan, yaitu lebih mengutamakan menikah sesama warga LDII untuk menjaga kesepahaman dan frekuensi ibadah yang sama. Namun, LDII juga membolehkan warganya menikah dengan orang yang bukan dari LDII, dengan syarat setelah menikah, pasangan yang bukan dari LDII diwajibkan untuk mengikuti pengajian di lingkungan LDII. Tata Cara Perkawinan: LDII Kota Palu memiliki dua tahap perkawinan, yaitu nikah dalam (nikah siri) dan nikah luar. Nikah dalam dilakukan di hadapan pengurus LDII, kedua belah pihak keluarga, dan imam dari LDII yang bertindak sebagai penghulu. Tujuan LDII: Tujuan LDII adalah membentuk individu muslim yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia yang mengamalkan ajaran Islam, serta menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur. Perkembangan LDII di Palu: LDII masuk ke Sulawesi Tengah (Palu) pada tahun 1956, terutama di desa-desa. LDII terus berkembang pesat di kota-kota dan kampung-kampung, termasuk di Kota Palu. kafa'ah dalam perkawinan menurut lembaga Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kafa'ah dalam perkawinan menurut warga LDII Kota Palu lebih mengutamakan sesama warga LDII,

Pengawasan

Pengawasan yang meliputi kegiatan Monitoring dan evaluasi dakwah LDII (Lembaga Dakwah Islam Indonesia) di Kota Palu dapat dilakukan melalui berbagai cara, termasuk pemantauan aktivitas dakwah yang dilakukan, evaluasi dampak dakwah terhadap masyarakat, serta evaluasi keefektifan strategi dakwah yang digunakan. Fokus utama adalah mengukur dampak dakwah LDII terhadap perubahan positif dalam kehidupan masyarakat, baik dalam aspek keagamaan, sosial, maupun ekonomi.

a. Monitoring Aktivitas Dakwah:

Pemeriksaan Rutin:

Mengamati kegiatan dakwah yang dilaksanakan oleh LDII di berbagai wilayah di Kota Palu, seperti pengajian, ceramah, seminar, kegiatan sosial, dan berbagai program dakwah lainnya. Pemantauan Media Sosial: Mengawasi aktivitas LDII di media sosial, termasuk konten yang diunggah, interaksi dengan pengikut, dan respons dari masyarakat terhadap dakwah yang disampaikan. Evaluasi Partisipasi Masyarakat: Mencatat jumlah peserta yang terlibat dalam kegiatan dakwah LDII, tingkat partisipasi masyarakat dalam program-program dakwah, dan perubahan sikap serta perilaku masyarakat setelah mengikuti kegiatan dakwah.

Evaluasi Dampak Dakwah:

Penyebaran Informasi:

Mengukur sejauh mana informasi dakwah LDII telah disebarkan dan diterima oleh masyarakat di Kota Palu. Perubahan Sikap dan Perilaku: Menilai perubahan sikap, perilaku, dan pemahaman masyarakat terhadap ajaran Islam setelah mengikuti dakwah LDII. Dampak Sosial: Menilai dampak dakwah LDII terhadap peningkatan kualitas hidup, solidaritas sosial, dan kebersamaan masyarakat di Kota Palu. Dampak Ekonomi: Menilai dampak dakwah LDII terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat, seperti peningkatan keterampilan, peluang usaha, dan pengurangan kemiskinan.

Evaluasi Keefektifan Strategi Dakwah:

Penilaian Program Dakwah:

Menilai keefektifan program dakwah LDII, termasuk program-program yang telah dijalankan dan hasilnya. Penyempurnaan Strategi: Mengembangkan strategi dakwah yang lebih efektif dan relevan dengan kondisi masyarakat di Kota Palu. Penggunaan Media Dakwah: Menilai efektivitas penggunaan media dakwah, seperti media cetak, media elektronik, dan media sosial, dalam menyebarkan informasi dakwah. Penggunaan Sumber Daya: Mengoptimalkan penggunaan

sumber daya manusia, keuangan, dan sarana pendukung dalam kegiatan dakwah.

Laporan dan Analisis:

Dokumentasi:

Mencatat semua hasil monitoring dan evaluasi secara tertulis, termasuk data, informasi, dan temuan yang relevan.

Analisis Data: Menganalisis data yang telah dikumpulkan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam kegiatan dakwah LDII.

Laporan Berkala: Membuat laporan berkala tentang monitoring dan evaluasi dakwah LDII, termasuk rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan kegiatan dakwah. Dengan melakukan monitoring dan evaluasi secara teratur dan komprehensif, LDII dapat meningkatkan kualitas dakwah, mencapai tujuan yang lebih efektif, dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat Kota Palu.

2) Faktor pendukung dalam Pelaksanaan Dakwah Lembaga Dakwah Islam Indonesia Kota Palu

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor pendukung dalam Pelaksanaan Dakwah Lembaga Dakwah Islam Indonesia Kota Palu meliputi dukungan dari berbagai pihak, seperti pemerintah, masyarakat, dan lembaga pendidikan. LDII memanfaatkan berbagai media untuk menyebarkan dakwah, serta memiliki struktur organisasi yang kuat di berbagai wilayah.

Faktor pendukung Pelaksanaan Dakwah LDII Kota Palu:

1. Pemerintah:

LDII Kota Palu dapat menjalin kerja sama dengan pemerintah daerah untuk melaksanakan program-program dakwah yang bersinergi dengan program pemerintah.

2. Masyarakat:

Dukungan dari masyarakat, baik dalam bentuk partisipasi, pembiayaan, maupun dukungan moral, sangat penting untuk keberhasilan dakwah.

3. Lembaga Pendidikan:

LDII dapat bekerja sama dengan lembaga pendidikan, seperti sekolah dan perguruan tinggi, untuk memberikan pendidikan agama dan dakwah kepada siswa dan mahasiswa.

Pemanfaatan Media Dakwah:

a. Media Tradisional

Media tradisional seperti Ceramah, pengajian, dan kegiatan keagamaan lainnya yang dilakukan secara langsung di masjid, musala, atau tempat-tempat umum.

b. Media Modern:

Media sosial, website, dan media digital lainnya untuk menyebarkan pesan dakwah kepada masyarakat luas.

c. Struktur Organisasi DDI yang Kuat:

1. Pengurus Wilayah:

LDII memiliki pengurus wilayah yang bertanggung jawab atas kegiatan dakwah di masing-masing provinsi.

2. Pengurus Daerah:

Pengurus daerah bertanggung jawab atas kegiatan dakwah di masing-masing daerah.

3. Pengurus Cabang:

Pengurus cabang bertanggung jawab atas kegiatan dakwah di masing-masing cabang.

4. Pengurus Ranting:

Pengurus ranting bertanggung jawab atas kegiatan dakwah di tingkat desa atau kelurahan.

5. Badan Otonom:

LDII memiliki sejumlah badan otonom yang bergerak di bidang pendidikan, dakwah, dan sosial kemasyarakatan, seperti UMDI, Fadi, IPDDI, IMDI, IGDI, dan IADI. Dengan dukungan dari berbagai pihak, pemanfaatan media dakwah yang efektif, dan struktur organisasi yang kuat, LDII Kota Palu dapat terus menjalankan program-program dakwahnya untuk mewujudkan masyarakat yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia.

G. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan peneliti Tentang Manajemen Dakwah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) di Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah Kota Palu maka disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Manajemen dakwah LDII di Kota Palu menunjukkan bahwa LDII memiliki peran penting dalam dakwah Islam di wilayah tersebut. LDII aktif dalam kegiatan dakwah yang melibatkan berbagai kalangan masyarakat, mulai dari anak-anak hingga lansia. Strategi dakwah LDII juga dapat dikatakan efektif, terlihat dari antusiasme warga LDII dalam mengikuti aktivitas dakwah/pengajian. Selain itu, LDII juga bergerak dalam bidang pendidikan, sosial kemasyarakatan, dan ekonomi, dengan tujuan membentuk individu muslim yang beriman dan bertaqwa. Manajemen Dakwah Lembaga Dakwah Islam Indonesia Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah dapat dikatakan belum terlaksana dengan baik.
- 2) Faktor pendukung dalam Manajemen Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) di Kota Palu yaitu: (a) Pemerintah yang mendukung LDII (b) Masyarakat: Dukungan dari masyarakat, baik dalam bentuk partisipasi, pembiayaan, maupun dukungan moral, sangat penting untuk keberhasilan dakwah. (c) Lembaga Pendidikan: LDII dapat bekerja sama dengan lembaga pendidikan, seperti sekolah dan perguruan tinggi, untuk memberikan pendidikan agama dan dakwah kepada siswa dan mahasiswa. (d) 4. Pemanfaatan Media Dakwah seperti :Media Tradisional dan Media Modern : Media sosial, website, dan media digital lainnya untuk menyebarkan pesan dakwah kepada masyarakat luas.

H. SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan dalam penelitian ini maka disarankan sebagai berikut:

- 1) Kepada LDII Kota Palu disarankan sebagai berikut ;
Meningkatkan Kolaborasi dengan Ormas Lain: LDII dapat menjalin kerjasama lebih erat dengan organisasi masyarakat (ormas) lain di Palu untuk memperluas jangkauan dakwah dan berbagai kegiatan sosial. (b) Perkuat Program Pemberdayaan Ekonomi: LDII dapat mengembangkan program-program pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat, seperti pelatihan keterampilan, bantuan modal usaha, dan pengembangan produk lokal. (c) Gunakan Media Digital dengan Efektif: LDII dapat memanfaatkan media sosial dan platform digital lainnya untuk menyebarkan pesan dakwah dan informasi kegiatan LDII dengan lebih luas dan terstruktur. (d) Berfokus pada Dakwah Bil Hal: LDII dapat terus menumbuhkan contoh perilaku baik dan positif dalam kehidupan sehari-hari, sebagai bentuk dakwah yang lebih efektif dan berkesan.
- 2) Kepada pemerintah Kota Palu agar melakukan monitoring dan pengawasan secara aktif terhadap kegiatan LDII, serta memastikan bahwa dakwah yang dilakukan tidak menimbulkan keributan atau pertikaian antar umat Islam atau dalam lingkungan masyarakat. Pemerintah juga perlu mendorong dialog dan klarifikasi terkait ajaran LDII dengan MUI setempat, serta memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai ajaran Islam yang benar dan moderat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ali, Mohammad. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa. 1985
- Faisal, Sanapiah, 2013 *Pengumpulan dan Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif*. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Handoko, T. Hani, 2001. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, Edisi keempat, BPFE, Yogyakarta.
- Handoko, Hani. T. *Manajemen Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE. 2009
- Hasibuan, Malayu S.P. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara. 2016.
- Herujoti, Yayat M. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Grasindo
- Maman Abdul Rahman, Sambas, Ali Muhidin 2017, *Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur Dalam Penelitian*, CV. Pustaka Setia, Jakarta.
- Nurul Ulfatih dan Teguh Triwiyanto. *Manajemen Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pres. 2016
- Qardawi, Yusuf. *Islam Agama Prabadan (Terj)*. Solo: Era Intermedia. 2004
- Rianse, U dan Abdi. 2008. *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi, Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Rivai Veithzal, Ella Jauvani Sagala, 2010, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Siagian, Sondang, 2016, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bumi Aksara. Jakarta.
- Silalahi, Ulber. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Refrika Aditama. 2012
- Siregar, Syofian, 2020. *Statisti Deskriptif Untuk Penelitian*, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sugiyono, 2019, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sukarna. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: CV Mandar Maju. 2011
- Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2016

Jurnal

- Fauziah Fauziah, (artikel 2015), Upaya Pemerintah Dan Masyarakat Dalam Menyikapi Kegiatan Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Di Kota Pontianak. *Jurnal Dakwah Alhkmah P-ISSN 1978 – 5011 E-ISSN 2502 – 8375, Vol 9 . No 2 Tahun 2015.*
- Faizin Faizin, (Artikel 2016). Pemikiran Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII): Analisis Praktik Keagamaan Dan Pengaruhnya Di Kabupaten Kerinci
- Halimah Lubis, (Artikel 2020), Model Dakwah LDII Yogyakarta dalam Penguatan Kerukunan Umat Beragama (Ditinjau dari Perspektif Manajemen Dakwah). *Jurnal Manajemen Dawah Iain Padang Sidimpuan. Volume 2 Nomor 1 Tahun 2020.*
- Mundakir (Tesis 2003), Strategi pengembangan gerakan Islam sempalan Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) di Kabupaten Kudus.
- Novi Maria Ulfah, (Artikel 2015), Strategi Dan Manajemen Dakwah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Kecamatan Tugu Kota Semarang. Universitas Islam Negeri Walisongo, Indonesia. *Jurnal Ilmu Dakwah Volume 35 Nomor 2 Tahun 2015.*